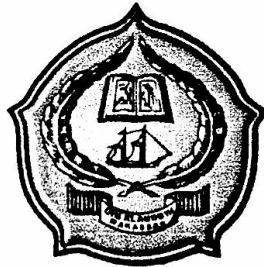


DISIPLIN DAN ETOS KERJA

(Suatu Tinjauan Awal Tentang Peningkatan Mutu / Profesional Dosen UIN Alauddin Makassar)



MAKALAH

Diseminarkan pada Forum Seminar Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Alauddin Makassar Tanggal 31 Desember 2007

Oleh :

Suriyani, S.Ag., M.Pd

NIP : 150 327 722

Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. I (III/b)

Mata Kuliah : Sosiologi Pedesaan dan Perkotaan

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2007



**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
FAKULTAS USLUHUDDIN DAN FILSAFAT MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar, telp.864928 – 864931**

No : 03/Pan.SD FUF/12/2008
Lamp :
Hal : Undangan Permintaan
Membawakan Makalah

Makassar, 30 Desember 2008

Kepada,
Yth. Ibu
SURIYANI. SAg. Mpd
(Dosen Fak. Usluhuddin dan Filsafat
UIN Alauddin Makassar)
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Panitia Pelaksana Seminar Dosen Fakultas Usluhuddin dan Filsafat UIN ALauddin Makassar akan melaksanakan Seminar, yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari : Rabu, 31 Desember 2008
Waktu : 09.00 WITA Sampai selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Fakultas Usluhuddin dan Filsafat

Sehubungan dengan itu, maka di mohon kiranya Ibu, dapat membawakan makalah pada seminar tersebut dengan judul :

**“ Disiplin dan Etos Mengajar “Suatu Tinjauan Tentang Peningkatan Mutu/
Profesionalisme Dosen UIN Alauddin Makassar “**

Demikian atas Kehadiran dan Partisipasinya diucapkan terima kasih
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. M. SALEH TAJUDDIN, M.A.

Sekretaris

MAHMUDDIN, SAg. M.Ag



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
FAKULTAS USLUHUDDIN DAN FILSAFAT MAKASSAR
Jl. Sultan alauddin No. 63 Makassar, Telp. 864928 – 864931

SURAT KETERANGAN

Nomor : UF. 1/PP.009/12/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dekan Fakultas Usluhuddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar menerangkan Bahwa :

Nama : SURIYANI, S.Ag. M.Pd
NIP : 19710703200312 2 002
Pekerjaan : Dosen Fak. Usluhuddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar
Pangkat/ Gol. : Penata Muda TK. I/ III B

Yang bersangkutan benar telah membawakan makalah pada Seminar Dosen pada Fakultas Usluhuddin dan Filsafat Makassar dengan judul :

“ Disiplin dan Etos Mengajar “Suatu Tinjauan Tentang Peningkatan Mutu/ Profesionalisme Dosen UIN Alauddin Makassar “

Pada hari Kamis tanggal 31 Desember 2008

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Desember 2008



Dekan
Prof. Dr. H. Musafir, M.Si
NIP. 19560717 198603 1003

Disiplin, dan Etos Mengajar

(Suatu Tinjauan Awal Tentang Peningkatan Mutu / Profesional Dosen UIN Alauddin Makassar)*

Oleh : Suriyani**

Abstrak: *Suatu perubahan dalam arti perkembangan ilmu dan pengetahuan dalam segala bidang pendidikan harus didukung oleh adanya prasyarat-prasyarat tertentu baik sebagai suatu tuntutan maupun sebagai suatu tantangan, di mana hal-hal tersebut harus dihadapi guna kepentingan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) bagi bangsa di manapun bangsa itu berada, baik di dalam bidang-bidang pengajaran maupun juga dalam hal peningkatan ilmu pengetahuan. Disiplin dan etos mengajar merupakan sebagian dari tuntutan dan masalah bagi Dosen-dosen untuk menghadapi tantangan-tantangan perkembangan pendidikan dunia yang semakin terbuka ini. Selain disiplin dan etos mengajar untuk dipacukan kepada Dosen, juga harus ada upaya-upaya khusus bagi Dosen profesionalisme.*

Kata kunci: *Perubahan, Disiplin, Etos Mengajar, dan Dosen*

1. Pendahuluan

Perubahan terhadap suatu kondisi bisa terjadi kapan pun dan di mana pun tanpa adanya pengecualian, baik kondisi yang sangat mendasar maupun yang sangat umum. Apalagi dalam kondisi saat ini era globalisasi sudah berada di hadapan kita yang mengingatkan kita akan terjadinya perubahan tanpa memberikan tanda-tanda sebelumnya.

Perubahan adalah hal yang wajar bagi setiap bangsa yang mempunyai cita-cita untuk maju, meskipun perubahan-perubahan yang terjadi tidak selalu

*Makalah ini disajikan pada forum seminar dosen Fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makassar pada tanggal 31 Desember 2007

**Dosen Jurusan Perbandingan Agama pada fakultas Ushuluddin UIN Alauddin Makassar, asisten ahli (III / b) dengan mata kuliah Sosiologi Pedesaan dan perkotaan

dapat dilanjutkan menjadi suatu kenyataan. Namun paling tidak perubahan tersebut dapat dijadikan suatu pemikiran prasyarat terhadap wujud suatu perkembangan. Artinya kondisi sebelumnya mutlak sebagai prasyarat kondisi-kondisi berikutnya atau lazim dikatakan dengan istilah pemikiran yang linear.

Perubahan masyarakat biasanya terjadi bila didahului oleh suatu gejala-gejala yang dapat mengancam kehidupan masyarakat tersebut, baik secara langsung maupun secara bertahap. Oleh karena itu, dalam situasi globalisasi ini, mengantisipasi kondisi atau gejala terhadap perubahan itu perlu dan harus ada, sehingga secara bertahap persiapan-persiapan yang tertuju pada pengantisipasi tersebut dapat terorganisir dengan baik dan teratur sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya. Dengan demikian, apapun yang akan terjadi, tidak perlu lagi mengkaji dari awal melainkan sudah dapat bergerak untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap gejala-gejala yang muncul, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kehidupan masyarakat secara fisik dan nonfisik.

Dunia pendidikan, baik dalam bidang keilmuan maupun bidang seni, budaya, sosial, politik, dipastikan merupakan salah satu kondisi prasyarat yang sangat penting bagi suatu perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat. Kependidikan boleh dikatakan sebagai industri dasar baik fisik maupun nonfisik yang dapat mempengaruhi seluruh aspek-aspek

Sumber daya yang berkualitas harus menjadi modal utama dalam suatu perubahan. Pengembangan SDM ini merupakan suatu transformasi, mengubah mentalitas lama agar sesuai untuk hidup dalam pola-pola baru yang bercirikan persaingan global. Tanpa adanya usaha pengembangan kualitas SDM, proses pendidikan akan mengalami hambatan-hambatan.

Saat ini, betapa pentingnya peranan manusia sebagai unsur perubahan suatu bangsa. Hal lain perlu diingat pula bahwa suatu perubahan tidak dimulai dari materi, tetapi dimulai dari manusia dengan pendidikan, organisasi dan disiplin. Ini berarti bahwa kebutuhan SDM yang berkualitas adalah mutlak dalam era globalisasi ini sebagai bagian dari usaha untuk memperlancar proses perubahan yang lebih maju. Oleh karena itu, industri yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas adalah pendidikan dasar dan pendidikan. Pendidikan dasar dan pendidikan ini mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang baik dan bermoral. Kekuatan bangsa tidak semata-mata hanya ditentukan dan dipengaruhi oleh satu faktor bidang keilmuan, melainkan juga oleh bidang-bidang seni yang dapat membentuk karya-karya dan budaya bangsa yang bermartabat. Dengan demikian, konsekuensinya Lembaga Pendidikan diharapkan kelak mampu melahirkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki semangat dan gerakan yang produktif dan konstruktif serta mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap segala Perubahan-perubahan yang dihadapi maupun yang terjadi di tengah masyarakat.

Bertolak dari uraian-uraian di atas, tulisan ini bertujuan membahas disiplin dan etos mengajar dosen dalam meningkatkan SDM yang berdaya saing. Dengan demikian, artikel ini akan mencoba memberikan pemikiran-pemikiran awal tentang beberapa upaya peningkatan kualitas dosen dalam bidang pendidikan.

2. Kajian Teori dan Bahasan

2.1. Pendidikan Indonesia sebagai Pendidikan Dunia

Pendidikan yang dianut di Indonesia adalah bersifat terbuka, dalam arti pentingnya peran yang dimainkan oleh sektor pendidikan yang berkaitan secara langsung maupun

tidak langsung dengan pendidikan bangsa lain, seperti hubungan pertukaran siswa dan kerja sama dalam bidang pendidikan di antara bangsa-bangsa di dunia.

Dalam hal ini, pendidikan dunia sudah banyak mengalami perkembangan yang sebagian bersifat mendasar dan semua ini dapat mempengaruhi pendidikan nasional negara-negara di dunia, terutama yang bersifat terbuka seperti Indonesia.

Dewasa ini pendidikan dilaksanakan guna memantapkan kerangka landasan bagi generasi mendatang. Indonesia makin tidak menentu dengan berbagai kebijakan kurikulumnya, padahal kegiatan ini kelihatannya dilaksanakan secara habis-habisan. Sementara itu, pendidikan dunia diliputi berbagai perkembangan dan perubahan-perubahan yang telah semakin ketat bersaing. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan harus dijawab dengan baik demi keberhasilan pendidikan bangsa Indonesia. Selain itu, perlu disadari bersama bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang telah membuat suatu bangsa menjadi bangsa yang lebih unggul jika dibandingkan dengan bangsa lain. Bangsa yang maju dikarenakan sudah sejak lama menempatkan dunia pendidikan sebagai tonggak utamanya. Dengan kesadaran yang penuh, dunia pendidikan ditempatkan sebagai prioritas. Hal ini dapat dilihat di beberapa negara antara lain seperti di Jerman, Jepang dan Singapura, di mana pendidikan sejak awal telah dilekatkan sebagai titik strategis dalam memacu perkembangan bangsa di kemudian hari. Selain itu, anggaran negara sebagian besar telah dialokasikan untuk pembangunan pendidikan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan suatu negara ditentukan oleh adanya kualitas SDM, sedangkan dalam membicarakan SDM, maka tidak ada landasan yang tepat kecuali melalui pendidikan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, yaitu indikator yang telah diperlihatkan oleh kenyataan-kenyataan dalam berbagai hal, maka bangsa Indonesia sudah merupakan bagian dari sistem pendidikan dunia yang sudah sangat terbuka. Di dalam pertemuan internasional telah ditetapkan bahwa tahun 2020 merupakan awal dari negara-negara berkembang untuk memasuki era baru kehidupannya sebagai bagian dari sistem dunia. Tidak ada suatu bangsa lain yang mampu memisahkan diri dari perkembangan dunia,

seperti apa yang kita kenal selama ini dengan pengaruh era globalisasi. Oleh karena itu, apabila bangsa Indonesia tidak ingin menjadi objek dari pengaruh globalisasi tersebut, atau sebaliknya jika ingin menjadi subjek maka harus SDM-nya harus dipersiapkan, dengan baik, yaitu dengan pendidikan. Persiapan tersebut dapat meliputi beberapa hal antara lain melalui pendidikan yang sangat mendasar dan pendidikan seni harus diperkokoh guna mempersiapkan SDM yang kompetitif.

2.2. Disiplin dan Etos Mengajar

Di dalam dunia pendidikan selain faktor pengajaran masih banyak hal-hal yang sangat penting dan esensial untuk memperoleh tujuan pendidikan itu sendiri. Bagi suatu lembaga pendidikan di manapun di dunia ini selain mementingkan faktor-faktor pengajaran, peningkatan kemampuan kualitas merupakan suatu keharusan yang mutlak tanpa ditawar-tawar lagi. Dengan demikian secara sadar dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan adalah sebagai salah satu wahana untuk mengembangkan kualitas dan agen suatu perubahan. Kesalahan - kesalahan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan mempunyai dampak yang sangat merugikan bagi kehidupan masyarakat, walaupun pendidikan bukanlah satu-satunya

Faktor penyebab terjadinya kesalahan-kesalahan dalam suatu masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dalam rangka peningkatan SDM yang berdaya saing tinggi memang bukanlah suatu pekerjaan yang ringan, karena dunia pendidikan masih menghadapi berbagai masalah yang sangat mendasar dan rumit, terutama rendahnya mutu pada tingkat pendidikan dasar yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi tingkat pendidikan selanjutnya.

Beberapa masalah internal yang harus dilakukan antara lain disiplin bagi para guru di lingkungan sekolah Disiplin di antaranya diberi arti sebagai *"behavior in accordance with the rules, systematic, willing and purposeful attention to the performance of assigned tasks; control gained by enforcing obedience or order; prompt and willing obedience to the order of superiors"* (Sucipto, 2005).

Sementara itu menurut Webster's International Dictionary, disiplin diartikan sebagai "*a state of order maintained by training and control; a particular system of regulations for conduct; instruction and exercise designed to train to proper conduct or action.*"

Dari penjelasan di atas, disiplin merupakan sikap atau tingkah laku yang menggambarkan kepatuhan pada suatu aturan atau ketentuan. Dengan demikian, disiplin merupakan suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan bersama yang teratur, tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Salah satu proses pembentukan disiplin adalah melalui pendidikan dalam arti yang luas, dapat juga melalui proses belajar, pembiasaan, ataupun dengan paksaan. Cara ini adalah dengan menimbulkan kesadaran akan makna disiplin.

Dalam suatu pelaksanaan proses pendidikan yang melibatkan berbagai pihak dan terdiri atas serangkaian kegiatan-kegiatan, sangat diperlukan disiplin dari para pelakunya jika menghendaki hasil yang optimal dan baik.

Dengan diterapkannya disiplin yang tinggi pada para Dosen, mereka akan dengan mudah menyusun suatu rencana-rencana kerja yang pasti, dan segala tindakannya pun dapat terlaksana dengan pasti dan jelas.

Ada beberapa pendekatan-pendekatan dalam membentuk disiplin bagi para dosen, antara lain: pertama, **Pendekatan Kondisional**, di mana pendekatan ini menciptakan suatu kondisi sehingga mau tidak mau orang akan melaksanakan kegiatan yang diharapkan. Sedangkan yang kedua adalah **Pendekatan Kultural**, di mana pendekatan ini mempengaruhi seseorang dengan memberikan uraian-uraian Yang memberikan gambaran, manfaat, kebaikan dan kelebihan-kelebihan dari suatu disiplin (Noer dan Alisjahbana, 1998).

Masalah internal yang kedua adalah etos mengajar. Etos mengajar ini sangat erat berkaitan dengan motivasi mengajar yang merupakan pendorong dan menimbulkan semangat untuk menghasilkan sesuatu atau menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Etos mengajar berasal dari nilai-nilai filosofis, nilai religius, dan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat. Suatu masyarakat yang belum memahami makna

waktu akan memiliki etos kerja yang kurang sesuai dalam menghadapi tantangan keadaan yang cepat berubah.

Etos mengajar bagi seorang Dosen harus ditanamkan agar menghasilkan keluaran/output yang bermutu. Selain itu, juga dapat menumbuhkembangkan daya juang, profesionalisme, dan wawasan keunggulan. Profesionalisme dan wawasan keunggulan merupakan energi yang diperlukan dalam membangun keluaran/output yang berkualitas. Adanya etos mengajar yang dimiliki oleh setiap Dosen akan menimbulkan adanya kebiasaan-kebiasaan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan tidak mengajar secara asal-asalan. Pembinaan etos mengajar bagi para tenaga Dosen tersebut dapat dimulai dari dirinya sendiri dengan kesadaran yang tinggi, terutama untuk meningkatkan kemampuan dirinya terlebih dahulu dengan cara belajar atau melakukan latihan-latihan secara rutin dan teratur sehingga apa yang di dapatnya dapat disalurkan kepada para Mahasiswa. Tidak adanya pemikiran untuk meningkatkan etos mengajar dapat berakibat fatal bagi para Mahasiswa, karena Mahasiswa tidak mendapatkan sesuatu yang bermanfaat. Dan hal ini secara tidak langsung dapat merugikan institusi yang bersangkutan.

Namun demikian, pembinaan etos mengajar seperti disebutkan di atas bisa menemui hambatan-hambatan yang dapat menurunkan kesadaran dan motivasi daya juang yang antara lain dipengaruhi oleh, pertama, kondisi lingkungan yang tidak menunjang sehingga tidak ada rangsangan untuk memperbaiki dirinya atau meningkatkan semangat produktivitas keilmuannya, dan kedua, tingkah laku atasan yang tidak peduli terhadap kondisi yang ada. Hal ini dapat diperhatikan di lingkungan Lembaga Pendidikan di mana atasan tidak memberikan dorongan keilmuan dan hanya terpaku oleh masalah-masalah struktural. Oleh karena itu, harus ada saling keterbukaan yang mengoreksi hal-hal yang dapat menurunkan semangat belajar atau latihan-latihan di dalam sekolah.

2.3. Upaya Peningkatan Kualitas / Profesionalisme Dosen

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia dalam rangka pembangunan bangsa. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan sikap yang mendukung upaya-upaya ke arah perkembangan dan peningkatan tersebut dengan menggunakan

pranata-pranata dan kerangka acuan yang dapat mendukung proses pemantapan untuk mengimbangi sistem pendidikan global. Untuk mendukung upaya tersebut, sistem pendidikan nasional dapat mengupayakan untuk memberikan respons terhadap perkembangan-perkembangan pendidikan yang bias dan kompleks, terutama terhadap tantangan-tantangan yang bersifat global. Salah upaya yang harus dihadapi adalah menganalisis bagaimana pengaruh sistem pendidikan dunia sehingga diketahui tuntutan-tuntutan terhadap visi tugas Dosen.

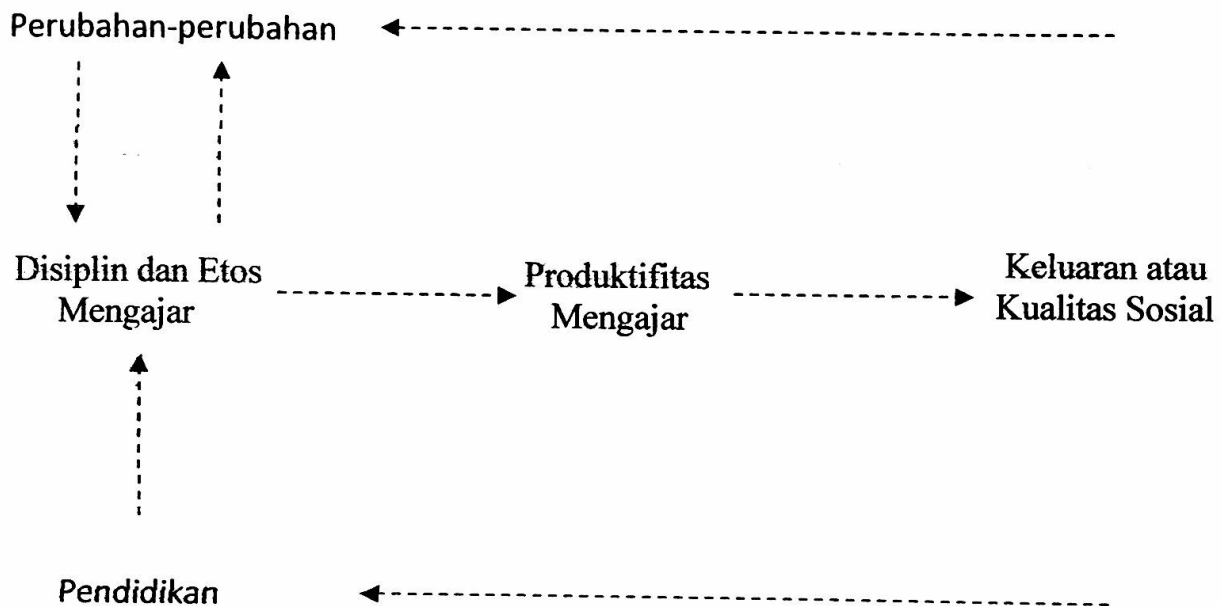


Diagram gambaran keadaan perubahan-perubahan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan

Ada tiga hal yang harus diperhatikan terhadap masalah yang berhubungan dengan upaya-upaya di atas, yaitu (1) pergeseran nilai, (2) antisipasi, profesionalisme.

23.1 Pergeseran Nilai

Dalam sistem pendidikan dunia agar seorang dosen dapat mempunyai pandangan ke depan adalah dengan memberikan perubahan-perubahan nilai sesuai dengan kemajuan dari tuntutan pendidikan yang lebih berkualitas. Dosen harus selalu berubah dalam arti dituntut meningkatkan disiplin keilmuannya, karena ilmu setiap detik atau menit bisa

berubah dan berkembang. Jadi tidak cukup jika dosen berfungsi hanya memberikan ilmu. Oleh karena itu, pada pendidikan dosen dituntut mampu memberikan dasar yang lebih kokoh yang juga diterima oleh negara-negara maju lainnya. Di sini siswa tidak lagi menerima pelajaran yang diberikan oleh dosen tentang hal-hal yang bersifat lokal, melainkan sudah mempelajari sesuatu yang bersifat global. Selama seorang dosen masih mempertahankan nilai-nilai nasionalisme, dosen tersebut sulit untuk berkembang dan berpikir jauh ke depan tanpa harus melupakan kebudayaan lokalnya.

2.3.2 Antisipasi

Seiring dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa-masa mendatang, seorang dosen harus mampu mengantarkan Mahasiswa memfungsikan hasil perolehannya untuk antisipatif dalam konteks kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi dan perubahan-perubahan yang dikehendaki. Menuntun belajar Mahasiswa bukan saja belajar dan berpikir yang tradisional dan memelihara norma-norma dan nilai-nilai yang ada, melainkan juga belajar dan berpikir inovatif serta antisipatif. Ini berarti bahwa sesuatu fakta dapat dipahami oleh Mahasiswa bukan karena semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal yang dimiliki oleh fakta itu melainkan juga disebabkan oleh makna atau arti fakta itu bagi Mahasiswa yang bersangkutan. Dengan demikian, dosen harus mampu memberikan pandangan dan konsepsi tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan masukan-masukan bagi Mahasiswa itu sendiri.

2.3.3 Profesionalisme

Di dalam masyarakat modern pada saat ini Dosen diharapkan sebagai seorang profesional dalam bidangnya, karena seorang Dosen mengemban misi yang sangat strategis bagi perkembangan budaya dan martabat bangsa.

Dalam masyarakat modern, Dosen dapat merupakan aktor dalam arti yang sangat luas. Ia membawa Mahasiswa pada pengenalan seni tentang suatu keadaan baik masa-masa sekarang maupun masa-masa mendatang, dan bukan sekedar penyampaian-penyampaian yang hanya bersifat abstrak dan formal.

3. Simpulan dan Saran

3.1 Simpulan

Sikap keterbukaan pendidikan menyadarkan Dosen agar turut bertanggung jawab terhadap perubahan-perubahan yang berkembang sehingga mampu membuka wawasan yang jauh ke depan. Dengan meningkatnya era informasi, kepedulian terhadap sistem pendidikan harus sejalan dengan keterbukaan sistem dunia dalam berbagai hal.

Upaya-upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas tentu tidak lepas dari SDM, dalam hal ini kualitas Dosen, harus berpacu dalam persaingan-persaingan untuk menghasilkan keluaran-keluaran/output yang baik dan bermutu. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut mutlak harus ada perubahan sikap dari para Dosen tersebut sehingga perubahan-perubahan yang terjadi merupakan sebuah thesa, dan seterusnya akan muncul semangat produktivitas baru sebagai tuntutan munculnya thesa lainnya yang dapat menjadi dasar setiap perubahan.

3.2 Saran

Bertolak dari beberapa pemikiran untuk melakukan perubahan-perubahan bagi peningkatan mutu dosen-dosen, maka melalui tulisan ini dapat diberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

- Saran :
1. pemerintah harus selalu memberikan perhatian yang baik terhadap kesejahteraan para Dosen.
 2. pemerintah harus selalu dituntut melakukan perubahan-perubahan akademis.
 3. harus diciptakan peningkatan motivasi berprestasi dan semangat berkompetensi melalui penelitian-penelitian ilmiah bagi Dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya, Djaj Jajuri, A. Tabrani Rusyam (1991) ***Upaya Pembaharuan Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran***. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung 1991.
- Day, C.P. Whitaker, and D. Wren (1987) ***Appraisal and Profesional Development in the Primary Schools***, Philadelphia : Open Universitas Press.
- Kennedy, C. (1987) ***Innovation for Change : teacher development and Innovation***. ELT Journal 41/3
- Munro. R.G. (1977) ***Innovation Succes or. Failure ?*** Bristol: J. W. Arrows Smith Cambridge English Dictionary
- Nicholis, R. (1983) ***Managing Education Innovation***. London. George, Allen and Unwin.
- Noer, Deliar & Alisjahbana, Iskandar (penyunting). 1998. ***Perubahan, Pembaharuan, dan Kesadaran Menghadapi Abad ke-21***. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- White, R.V. (1987) Managing Innovation ELT. Journal 41/3
- Wright, T. (1987) Roles of Teachers and Learners. Oxford: Oxford University Press.